

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan tempat tinggal manusia yang termanifestasi dari perancangan dan perencanaan dan dipenuhi oleh berbagai elemen-elemen yang dapat berupa bangunan baik bangunan gedung dan lainnya, jalan, serta ruang terbuka hijau (Jackson, 1972). Kota itu sendiri tidak terlepas dari perencanaan dan perancangan yang merupakan suatu proses menata kota menjadi lebih baik fisik ataupun nonfisik. Elemen-elemen dalam kota menjadi keniscayaan untuk ditata agar dapat mendukung kehidupan dan perikehidupan manusia di dalamnya. Namun dalam perkembangannya penataan kota-kota di Indonesia saat ini masih kurang memperhatikan elemen perancangan kota yang baik yang diharapkan mampu menyelesaikan persoalan perkotaan justru dapat menimbulkan persoalan baru dan mempengaruhi kelangsungan aktivitas di dalam kota, seperti halnya pada Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung adalah ibukota dan pusat kegiatan utama di Provinsi Lampung. Sebagai ibukota provinsi, Bandar Lampung menjadi konsentrasi kegiatan dari berbagai aspek berupa sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Tidak hanya sebagai pusat kegiatan berbagai aspek, Bandar Lampung juga menjadi tempat terkonsentrasinya penduduk yang diikuti dengan berbagai tuntutan seperti kebutuhan lahan yang merupakan salah satu permasalahan perkotaan. Selain sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi yang melayani provinsi, Bandar Lampung juga mempunyai fungsi untuk melayani masyarakat yang ada di dalam kota. Pelayanan kegiatan sosial ekonomi kota terdistribusi di seluruh bagian wilayah kota dengan pusatnya masing-masing sesuai dengan struktur ruang kota. Kegiatan dan pusat-pusat yang ada dihubungkan oleh jalan dalam sistem jaringan jalan sebagai urat nadi kota itu sendiri.

Jalan merupakan suatu prasarana yang dapat merefleksikan kehidupan kotanya. Menurut Jacobs (1961), jika jalan-jalan di dalam kota hidup dan nyaman, maka suatu kota akan menarik bagi semua dan jika jalan dalam suatu kota tidak dapat memberikan daya tarik maka kota akan menjadi tempat yang menjemukan. Artinya jalan tidak hanya sebagai prasarana penghubung saja tetapi dapat menjadi fasilitas umum yang dapat

menggambarkan dan menginterpretasikan citra suatu kota dimana refleksi itu tergambar dalam lingkungan di sekitar jalan.

Seperti halnya pada Jalan Sultan Agung saat ini belum dapat menjadi daya tarik yang dapat merefleksikan suatu kehidupan kota. Hal ini terlihat dari kualitas lingkungan yang kurang baik dan jalan hanya mengakomodir pengguna jalan kendaraan bermotor serta kurang memperhatikan fungsi sosial dari jalan itu sendiri. UU No. 13 tahun 1980 mendefinisikan jalan sebagai prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang dapat meliputi segala bagian jalan dan juga bangunan pelengkap serta perlengkapannya yang difungsikan untuk kepentingan lalu lintas. Ruas-ruas jalan yang terhubung satu dengan yang lain membentuk suatu sistem jaringan jalan. Dalam sistem jaringan jalan terdapat ruang disekitar jalan yang membentuk suatu kawasan yang biasa disebut sebagai koridor jalan.

Menurut Kamus Tata Ruang (1997), koridor jalan adalah suatu jalur lorong atau penggal jalan yang mengaitkan serta menghubungkan satu kawasan dengan kawasan lain dan batasan fisiknya berupa satu lapis bangunan dari jalan. Menurut Bishop (1989), kawasan yang terdiri dari jalan, jalur pejalan kaki, dan ruang yang terbentuk dari batasan diantara dua bangunan yang berhadapan menurut dapat disebut sebagai koridor jalan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan koridor jalan merupakan jalur linier mengikuti jalan yang terdapat jalan, jalur pejalan kaki, dan satu lapis bangunan disamping jalan. Biasanya di koridor jalan terdapat guna lahan tertentu yang mempunyai hubungan dengan aktivitas dan ruang pada jalan. Idealnya koridor dapat menjadi ruang yang mengakomodir aktivitas dan pengguna jalan serta menginterpretasikan lingkungan kota di sekitarnya. Akan tetapi seiring perkembangannya fungsi koridor pada jalan di perkotaan saat ini belum dapat menjadi ruang yang aman dan nyaman. Koridor jalan dan jalan mempunyai hubungan yang cukup erat dimana keduanya saling mempengaruhi aktivitas dalam koridor maupun pergerakan di dalam jalan itu sendiri. Selain itu, koridor jalan juga berkontribusi cukup besar bagi sirkulasi dan bentuk *traffic* kendaraan dalam suatu kawasan (Bishop, 1989). Hubungan dan pengaruh koridor terhadap jalan juga akan semakin kuat jika variasi penggunaan lahan dalam suatu koridor semakin beragam.

Saat ini penggunaan lahan pada koridor Jalan Sultan Agung cukup beragam mulai dari perdagangan dan jasa, perkantoran, dan permukiman. Banyaknya aktivitas di sekitar koridor jalan ini ditambah kendaraan dari jalan lain yang melewati atau menuju Jalan Sultan Agung cukup tinggi mengakibatkan bangkitan dan tarikan kendaraan menjadi tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari keadaan tersebut adalah banyak titik tundaan dan

rentan terhadap risiko kecelakaan. Keadaan demikian memerlukan suatu upaya untuk merencanakan Jalan Sultan Agung yang merupakan jalan dengan fungsi arteri sekunder untuk menghubungkan sub pusat kota kedaton dengan pusat lingkungan Way halim.

Kondisi saat ini di koridor Jalan Sultan Agung dari segi fisik dapat dikatakan mengalami penurunan kualitas lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sebagian jalur pedestrian yang telah rusak dan tidak digunakan dengan semestinya. Banyak sektor informal pedagang kaki lima (PKL) berjejer di jalur pedestrian dan bahu jalan sehingga menyebabkan banyak kendaraan parkir *on street* yang mengakibatkan arus kendaraan menjadi kurang lancar. Keberadaan sektor informal pedagang kaki lima juga menimbulkan kesan kumuh karena tidak tertata dan terbangun dari material bekas. Persoalan lain yang ada yaitu banyaknya *return* yang mengakibatkan penundaaan dan kurang lancarnya lalu lintas sedangkan jalan Sultan Agung merupakan lalu lintas dengan kecepatan sedang. Terdapat juga pengguna jalan, khususnya kendaraan bermotor yang melakukan putar balik arah dengan memotong median jalan dan tidak menggunakan *u-turn* yang ada sehingga median menjadi berlubang dan tergenang air yang menimbulkan kesan bahwa jalan tidak terawat dengan baik. Selain itu Jalan Sultan Agung pada segmen Kedaton dipotong oleh rel kereta menyebabkan kemacetan jika kereta api melintas. Kemacetan terjadi karena kepadatan kendaraan yang berhenti melebihi kapasitas jalan dan banyaknya persimpangan yang menuju Jalan Sultan Agung pada segmen ini serta kurang disiplinnya pengguna jalan. Hal ini jika dibiarkan akan dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan dan perlalulintasan akan menjadi semakin semrawut.

Berdasarkan arahan RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030, Jalan Sultan Agung difungsikan sebagai jalan arteri sekunder dan termasuk jalan strategis kota yang perlu diprioritaskan. Jalan strategis kota merupakan jalan yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi, keamanan, dan kesejahteraan kota untuk melayani kepentingan kota (RTRW Kota 2011-2030). Jalan sultan agung juga ditetapkan sebagai jalan dengan fungsi arteri sekunder: jalan yang menghubungkan antara kawasan primer dengan kawasan sekunder, menghubungkan antara kawasan sekunder dan juga menghubungkan kawasan sekeunder kesatu dengan kedua. Adapun kriteria yang ditetapkan secara teknis berupa (1) rencana kecepatan minimal yaitu 30 km/jam; (2) minimal badan jalan memiliki lebar 1 meter; (2) kapasitas jalan sama dengan atau dapat lebih besar dengan volume rata-rata lalu lintas; (3) lalu lintas jalur lambat diharapkan agar tidak boleh mengganggu lalu lintas yang lebih cepat; dan (4) Pengaturan tertentu pada persimpangan tidak mengganggu dan mengurangi kecepatan serta kapasitas jalan. Lebih lanjut lagi di Kawasan Koridor Jalan Sultan Agung

diarahkan agar dilakukan pemantapan Kawasan Perdagangan dan Jasa (pusat perbelanjaan) dengan arahan pengembangan yaitu penyediaan RTH, ruang parkir, ruang bagi PKL, dan pedestrian.

Jika dibandingkan dari ulasan fungsi dan peranan koridor jalan sultan agung tersebut dengan kondisi di lapangan, masih terdapat kesenjangan kondisi ideal yang diharapkan dengan eksisting. Dengan demikian maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meminimalisir kesemrawutan dan atau memecahkan masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka studi ini penting untuk dilakukan. Studi ini berupaya merencanakan dan merumuskan penataan koridor Jalan Sultan Agung agar kualitas lingkungan menjadi lebih baik untuk mendukung fungsinya sebagai jalan arteri skunder, serta mengoptimalkan peranya sebagai tulang punggung dan jalan strategis kota untuk menunjang kegiatan utama di Kecamatan Kedaton, Labuhan Ratu dan Way Halim yaitu kegiatan pendukung permukiman dalam perkotaan, ruang terbuka hijau, dan kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Bandar Lampung (RTRW Kota 2011-2030) serta agar dapat menjadi ruang yang aman dan nyaman untuk kelangsungan aktivitas masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Koridor Jalan Sultan Agung adalah salah satu kawasan yang dapat mencerminkan citra kota dan memiliki peran untuk mendukung aktivitas sosial ekonomi kota. Letaknya yang melalui tiga kecamatan menjadikan koridor jalan ini salah satu kawasan yang padat dan aktivitas beragam mulai dari perdagangan dan jasa, perkantoran, permukiman perkotaan, hingga ruang terbuka publik. Jalan Sultan Agung Sebagai jalan arteri sekunder mempunyai peranan penting dalam menunjang aktivitas di Kecamatan Kedaton, Way Halim, dan Labuhan Ratu khususnya dan Bandar Lampung pada umumnya. Akan tetapi dalam mendukung kegiatan tersebut, kondisi koridor Jalan Sultan Agung saat ini dapat dikatakan kurang baik dan mengalami penurunan kualitas lingkungan, hal ini tercermin dari berbagai kondisi aktual seperti berikut:

1. Kondisi fisik jalur pedestrian yang rusak dan tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga mengurangi keamanan dan kenyamanan pejalan kaki.



Gambar I.1 Kondisi jalur pedestrian

Sumber: Observasi, 2019

2. Terdapat banyak PKL yang menjual produk seperti pakaian, aksesoris, makanan, dan minuman di jalur pedestrian dan bahu jalan sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan pejalan kaki dan kendaraan parkir *on street* yang menyebabkan kurang lancarnya lalu lintas serta kurang tertatanya PKL juga menimbulkan kesan kumuh.



Gambar I.2 Kondisi PKL di jalur pedestrian dan bahu jalan

Sumber: Observasi, 2019

3. Adanya perlintasan kereta api pada segmen Kedaton ditambah dengan banyak simpul jalan yang menuju Jl Sultan Agung menyebabkan kendaraan padat dan terkonsentrasi pada area ini ketika kereta api melintas sehingga mengakibatkan tingginya risiko kecelakaan dan semrawut karena ketidaksiplinan pengguna jalan.



Gambar I.3 Kondisi kendaraan pada perbatasan perlintasan kereta

Sumber: Observasi, 2019

4. Penggunaan parkir dan penanda pada kawasan masih kurang sehingga sirkulasi kendaraan kurang lancar dan mengganggu pengguna jalan yang lain. Kurangnya penanda (*signage*) atau rambu lalu lintas pada kawasan ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Ketidakserasian juga nampak begitu jelas bangunan di sekitar jalanan dengan bangunan bangunan yang melatarbelakanginya.



Gambar I.4 Kondisi parkir dan penanda pada kawasan

Sumber: Observasi, 2019

Dari kondisi diatas dan beberapa permasalahan yang telah dijabarkan di latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah ***“bagaimana konsep penataan Kawasan Koridor Jalan Sultan Agung ditinjau berdasarkan elemen rancang kota?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang dan rumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk *merumuskan konsep penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung ditinjau berdasarkan elemen rancang kota.*

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai untuk dapat mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik fisik eksisting kawasan koridor Jalan Sultan Agung berdasarkan elemen-elemen perancangan kota
2. Mengidentifikasi karakteristik nonfisik kawasan koridor Jalan Sultan Agung
3. Mengevaluasi elemen-elemen perancangan kota kawasan koridor Jalan Sultan Agung
4. Merumuskan konsep penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung berdasarkan elemen perancangan kota.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Batasan materi pada studi ini terbatas pada elemen-elemen rancang kota yang dikemukakan oleh Shirvani (1995) yang meliputi guna lahan, bentukan dan massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi dan parkir, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penanda dan preservasi. Delapan elemen rancang kota ini nantinya digunakan sebagai acuan utama dalam menata kawasan koridor Jalan Sultan Agung.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Wilayah penelitian ini berada di sepanjang koridor Jalan Sultan Agung dengan panjang 3.279 meter dan luas total kawasan perencanaan yaitu 53,08 ha. Deliniasi kawasan perencanaan mencakup tiga bagian kecamatan yaitu Way Halim, Kedaton, dan Labuhan Ratu. Pada wilayah studi, batasan koridor yang terdeliniasi tidak hanya mencakup satu lapis bangunan di pinggir jalan akan tetapi terdapat juga blok. Pendeliniasian ini dilakukan karena secara tidak langsung guna lahan, aktivitas, dan pergerakan yang berada di blok terdekat yang berbatasan langsung dengan koridor di sekitar jalan berkontribusi terhadap bangkitan dan tarikan serta sirkulasi di Jalan

Sultan Agung. Seperti misalnya pada kawasan ruang terbuka publik PKOR, meskipun secara normatif tidak terdeliniasi namun sirkulasi kendaraan bermotor, dan pejalan kaki berkontribusi secara tidak langsung dan terkait dengan koridor Jalan Sultan Agung sehingga keberadaanya perlu dipertimbangkan dalam lingkup spasial dalam penelitian ini.

1.4.3 Pembagian Segmentasi

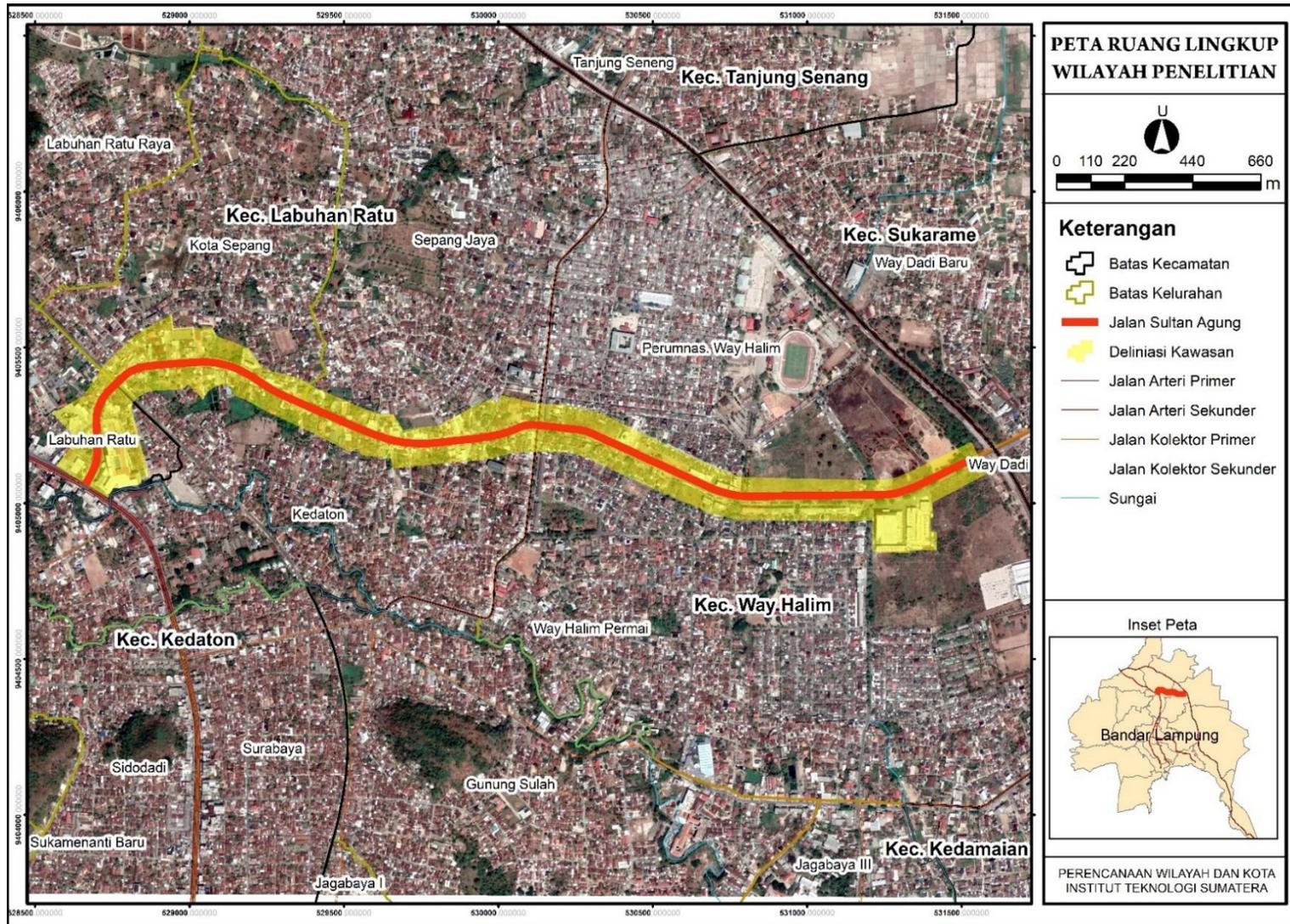
Agar mempermudah proses pengamatan kegiatan dan karakteristik di sepanjang Koridor Jalan Sultan Agung, maka lingkup ruang peneliti bagi menjadi empat segmen (I - IV). Pembagian segmentasi ini dilakukan berdasarkan fungsional dan kegiatan yang sejenis, namun tidak berdasarkan batas administrasi. Adapun lokasi dan luasan setiap segmen diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel I.1 Lokasi dan luasan setiap segmen

No	Segmen	Lokasi	Luas (ha)
1	Segmen I	Jl. Teuku Umar – Jl. Sultan H.	13,33
2	Segmen II	Jl. Sultan H. – Jl. Ki Maja	16,71
3	Segmen III	Jl. Ki Maja – Jl. Sumpah Pemuda	10,24
4	Segmen IV	Jl. Sumpah Pemuda – Jl. Soekarno Hatta	12,80

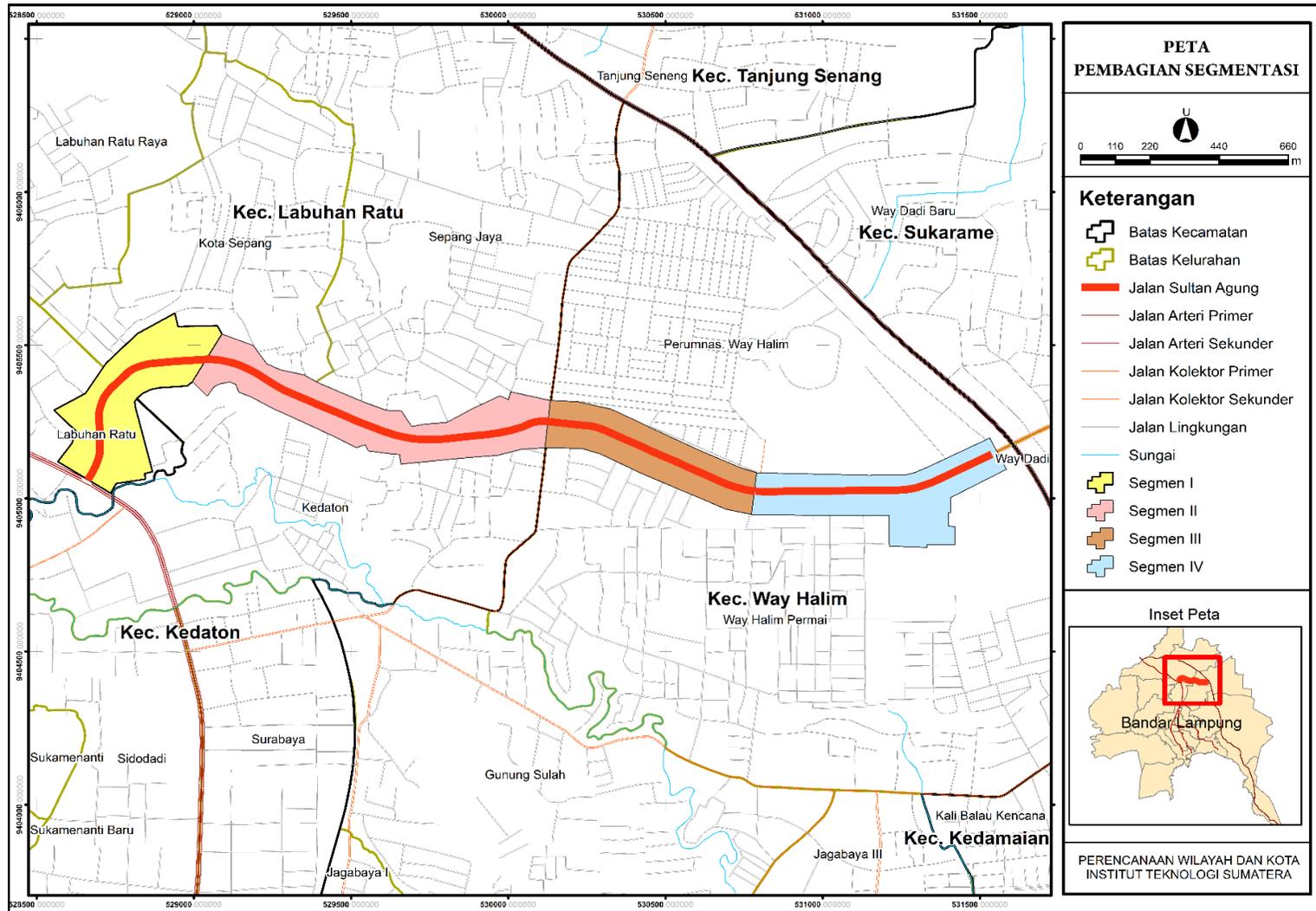
Sumber: Penulis, olahan GIS 2019

Justifikasi yang penulis gunakan dalam menentukan segmen yaitu kesamaan kegiatan pada kawasan perencanaan. Pada segmen I kegiatan yang mendominasi yaitu perdagangan dan jasa. Terdapat pusat perdagangan dan hiburan yang cukup besar yaitu mall MBK. Pada segmen ini pula Jalan Sultan Agung dipotong oleh lintasan kereta. Segmen II merupakan zona campuran dimana kegiatan utamanya terdiri dari permukiman, perkantoran, perdagangan dan jasa. Segmen kedua ini merupakan kawasan yang paling luas. Selanjutnya kegiatan yang mendominasi segmen III yaitu aktivitas perdagangan dan jasa, sedangkan untuk segmen IV didominasi oleh perdagangan dan jasa dan ruang terbuka.



Gambar I.5 Ruang lingkup wilayah studi

Sumber: Peneliti (hasil olahan GIS), 2019



Gambar I.6 Peta pembagian segmentasi

Sumber: Peneliti (hasil olahan GIS), 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Akademis

Studi mengenai penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung ini diharapkan dapat memberikan gambaran proses perancangan berdasarkan elemen rancang kota khususnya pada koridor jalan dan dapat dijadikan referensi penelitian spasial pada lokus yang sama, serta memperkaya khasanah ilmu dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota dan bidang terkait.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktikal hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemerintah Kota Bandar Lampung, stakeholder perencanaan maupun akademisi. Sejalan dengan luaran dari studi ini yaitu arahan penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung maka pihak-pihak perencana dapat menjadikannya pertimbangan tindakan apa yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada di koridor sepanjang jalan ini.

1.6 Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti yang lain dan relevan dengan penelitian ini akan dikupas secara umum dalam sub bab ini. Adapun maksud pengkajian ini adalah untuk melihat keaslian penelitian dengan berkaca pada penelitian lain. Berikut ditampilkan tabel studi terdahulu yang menguraikan unsur-unsur dalam penelitian seperti metode, variabel, analisis, dan hasil serta persamaan dan perbedaan dengan studi ini.

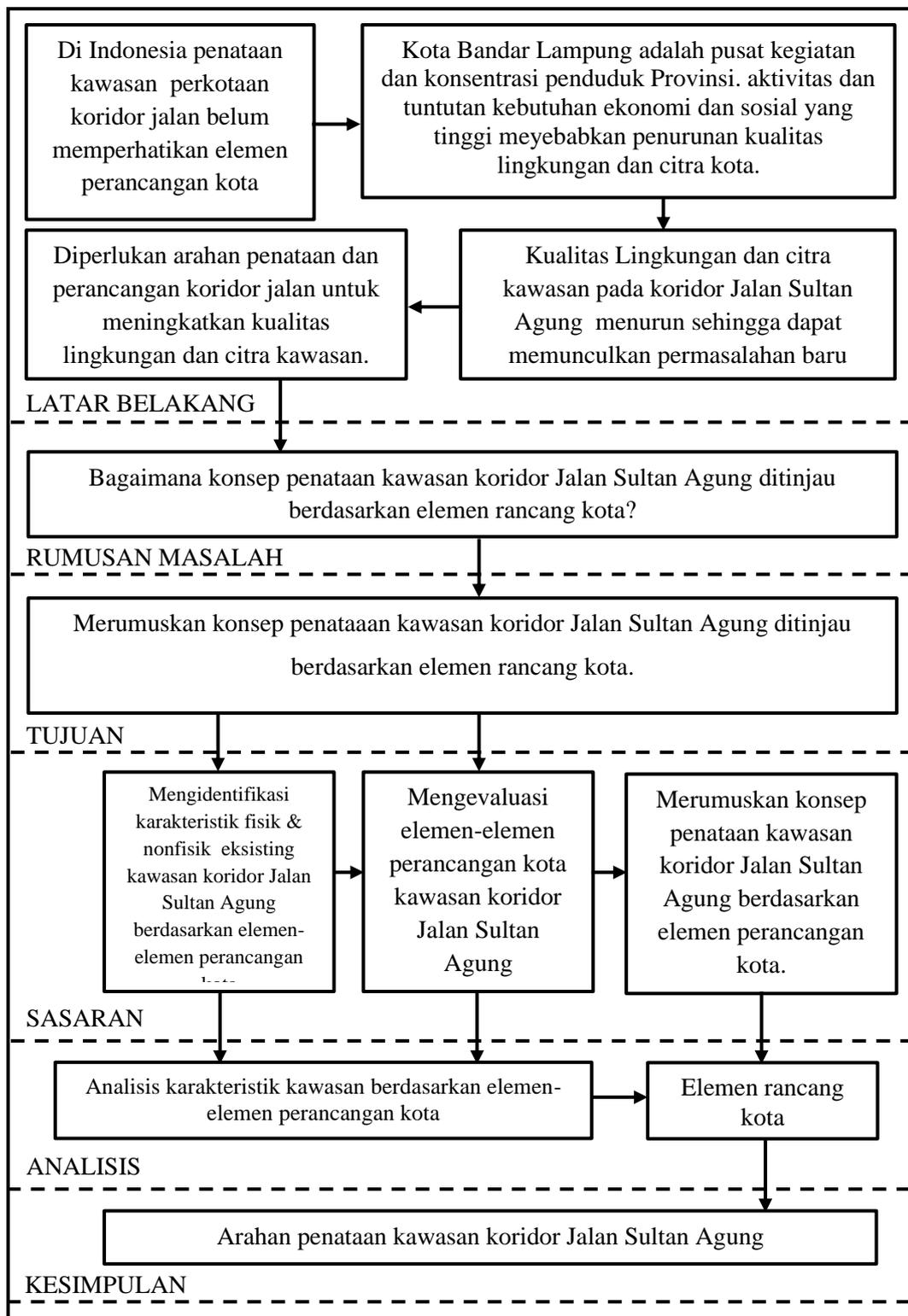
Tabel I.2 Matriks penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zulphiniar Priyandoko, Hermawan, A., Taufik, M. (2014)	Penataan Koridor Jalan Jenderal Sudirman Perkotaan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Dilihat Dari Elemen Rancang Kota	Guna lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Tata Informasi, Pendukung Kegiatan, Jalur Pedestrian, Jalur Hijau Jalan dan Bangunan Bersejarah	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesatnya pertumbuhan koridor jalan jenderal sudirman yang perlu didukung dengan dilakukanya penataan, khususnya penataan elemen-elemen rancang kota, sehingga dapat terciptanya koridor jalan jenderal sudirman yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada beberapa variabel fisik yaitu: Guna lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Pendukung Kegiatan, Jalur Pedestrian, dan Tata Informasi	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian; variabel lainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu preservas; dan analisis: penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif, pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis (<i>walkthrough, community meeting, character appraisal, dan eksploratif</i>), selain itu penelitian ini juga membahas mengenai analisis nonfisik yang terinci dalam kegiatan ekonomi dan sosial budaya, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek fisik.

Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yugi Mochamad Gumilar (2018)	Arahan dan Konsep Penataan Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Garut	<p>Elemen Rancang Kota: Tata Guna lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Tata Informasi, Sirkulasi dan Parkir, Pendukung Kegiatan, Jalur Pedestrian, Jalur Hijau Jalan.</p> <p>Persepsi pengguna jalan terhadap elemen pembentuk kota, meliputi: Kenyamanan, Keamanan, Keselamatan, dan Keindahan</p>	Kualitatif Komparatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan elemen pembentuk kota mana saja yang tidak sesuai dan dilakukan perbaikan terhadap elemen pembentuk kota tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan merekomendasikan agar melakukan arahan dan konsep penataan terhadap elemen pembentuk kota yang terdiri dari tujuh: Tata Guna Lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Jalur Pedestrian, Sirkulasi dan Parkir, Tata Informasi, Pendukung Aktivitas, dan Jalur Hijau Jalan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada beberapa variabel fisik yaitu: Guna lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Pendukung Kegiatan, Jalur Pedestrian, dan Tata Informasi</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian; variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu preferensi pengguna jalan dengan empat parameternya; dan analisis. penelitian terdahulu menggunakan metode analisis kualitatif: deskriptif komparatif dan kuantitatif: skala likert, pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis (<i>walkthrough</i>, <i>community meeting</i>, <i>character appraisal</i>, dan eksploratif), pada penelitian terdahulu preferensi pengguna jalan dikonversi menggunakan analisis likert dan diberikan skoring, namun pada penelitian ini preferensi masyarakat tidak dibahas terlalu dalam dan lebih menekankan pada kegiatan sosial dan budaya sebagai aspek nonfisik yang dibahas.</p>

Sumber: Hasil olahan, 2021

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar I.7 Kerangka berfikir

Sumber: Olahan, 2019

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan analisis data.

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ialah metode studi yang bersifat mendalam dan dalam melakukannya sangat hati-hati, baik dari semua bentuk fakta yang dapat dipercaya atas suatu keadaan atau masalah spesifik tertentu dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah itu sendiri (Hillway, 1956). Dalam dunia penelitian terdapat berbagai jenis penelitian salah satunya adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggambarkan keadaan objek-objek penelitian dan menerjemahkannya ke dalam suatu konsep dan desain.

1.8.2 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada pencari atau pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data primer dalam studi ini diperoleh dari observasi di lapangan dan wawancara dengan masyarakat, serta dokumentasi. Pengumpulan data primer penting dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual wilayah studi dengan cara observasi langsung ke lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber data yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pencari atau pengumpul data, seperti sumber data yang diperoleh melalui orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2015). Selain melalui media diatas, data sekunder juga dapat diperoleh dari website atau internet, literatur, surat kabar dan sebagainya. Dalam pengumpulan data sekunder teknik yang digunakan adalah dokumentasi.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah aktivitas pemuatan-pemuatan data terhadap suatu objek penelitian (Sugiyono, 2015). Observasi jika dilihat pada proses pelaksanaan akuisisi

datanya, dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan yang bersifat non-partisipan. Pada penelitian ini tipe observasi yang dipakai yaitu observasi non-partisipan. Artinya saat melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya mengamati objek yang diteliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan untuk melihat kondisi dan karakteristik fisik koridor Jalan Sultan Agung..

Observasi di lapangan dilakukan untuk melihat mengetahui kondisi fisik koridor Jalan Sultan Agung untuk nantinya diidentifikasi potensi dan masalah yang ada dalam analisis. Selain itu terdapat juga observasi secara online yang dilakukan melalui media citra google earth, seperti untuk melihat guna lahan. Observasi secara online kemudian dilengkapi dengan observasi langsung untuk memverifikasi sehingga data lebih akurat. Observasi juga dapat memperkaya dan meningkatkan *sense of planning* peneliti melalui perasaan langsung terlibat dalam aktivitas di koridor perencanaan.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang ditelusuri dari sumber data secara langsung melalui percakapan ataupun dengan tanya jawab terhadap narasumber (Satori & Komariah, 2011). Wawancara menurut Sugiyono (2010) merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data jika peneliti bermaksud melakukan studi awal untuk mendapatkan atau menemukan permasalahan terkait yang harus diteliti, selain itu juga wawancara dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang diperoleh dari responden secara mendalam dengan jumlah responden yang relatif kecil. Sugiyono (2010) menjelaskan terdapat dua macam wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terstruktur dan wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur. Melalui wawancara seorang peneliti dapat menggali data, informasi, dan rangka keterangan yang diperoleh dari subyek penelitian itu sendiri dalam hal ini masyarakat. Dalam studi ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terstruktur, dimana peneliti atau pewawancara telah membuat daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga dalam proses wawancara akan lebih terarah sesuai maksud penelitian.

3) Dokumentasi

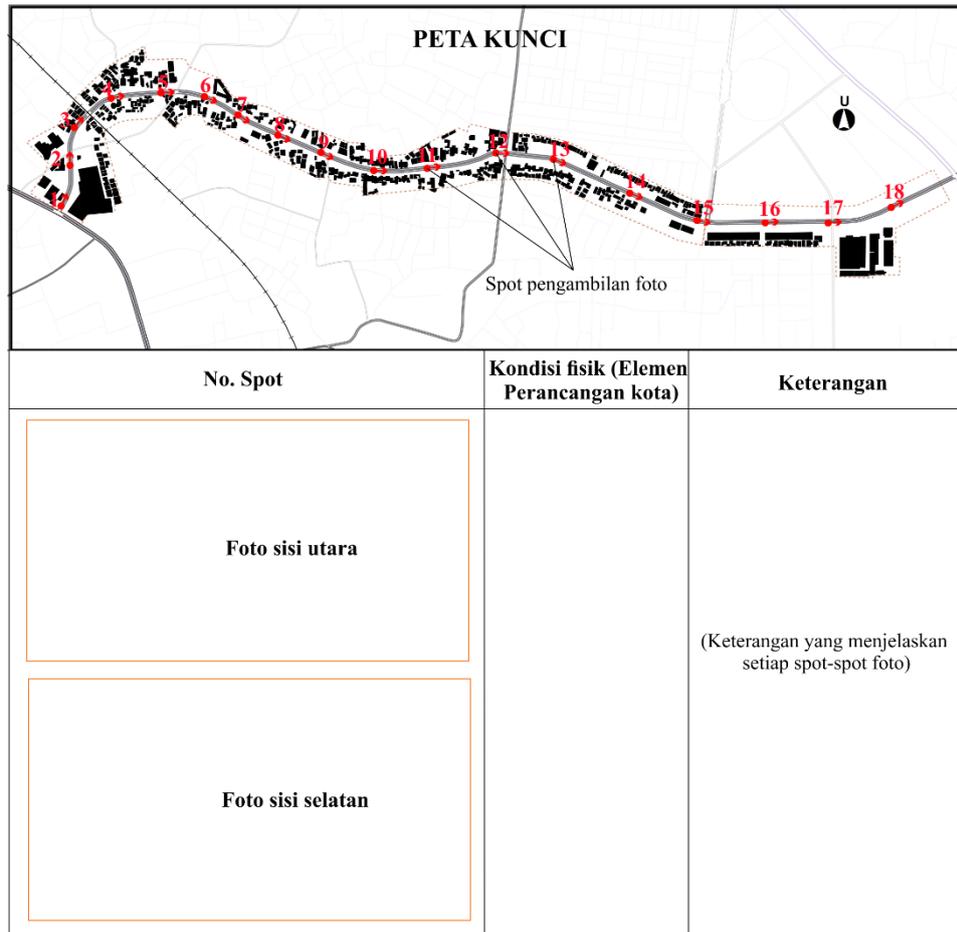
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal tertentu atau variabel yang dapat berupa catatan, buku, transkrip, website, surat kabar, majalah, notulen, transkrip, prasasti, atau agenda dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Instrumen atau alat dokumentasi yang digunakan berupa lembar catatan, dan alat untuk merekam suara atau gambar serta dokumentasi berupa foto-foto ataupun gambar. Objek gambar yang direkam berupa penanda, parkir, bangunan, jalur pedestrian, dan ruang terbuka pada koridor Jalan Sultan Agung..

1.8.4 Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan format sajian yang digunakan untuk menyajikan data baik dalam proses pengumpulan dan kompilasi setelah memperoleh data-data yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar runutan data lebih sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data berikut merupakan template panduan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan membaca melalui gambaran koridor.

1) Data Fisik

Data fisik yang meliputi data kondisi fisik eksisting elemen-elemen rancang kota yang ada pada koridor. Data tersebut yaitu penggunaan lahan, bentukan dan masa bangunan, jalur pedestrian, ruang terbuka, sirkulasi dan parkir, data aktifitas pendukung, dan data penanda serta data elemen preservasi.. Penyajian data ini dibuat sesuai kebutuhan dan berusaha agar informatif serta mudah dibaca.



Gambar I.8 Teknik penyajian data kondisi elemen perancangan kota eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

Teknik untuk menyajikan data karakteristik fisik elemen perancangan kota di koridor ini adalah serial view. Teknik serial view menampilkan peta acuan atau peta kunci yang dilengkapi dengan titik-titik pemotretan foto ketika berjalan menelusuri koridor. Foto tersebut kemudian diberi deskripsi dan keterangan agar supaya hasil pengamatan lebih jelas..

Selanjutnya Setiap data elemen-elemen fisik perancangan kota akan disajikan sedemikian rupa berdasarkan kebutuhan data setiap elemen. Penyajian setiap elemen dibagi menjadi empat bagian yaitu berdasarkan segmen.

PETA KUNCI - (Segmen)		
No. Spot	Guna Lahan	Keterangan
(Foto sisi utara)		
(Foto sisi selatan)		

Gambar I.9 Teknik penyajian data guna lahan eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

PETA KUNCI - (Segmen)								
No. Spot	Bentuk dan Massa Bangunan							
	KDB		KLB		GSB		TB	
(Foto sisi utara)	min	max	min	max	min	max	min	max
(Foto sisi selatan)	Penampilan							
	fasad	warna	material	tekstur	gaya			
	Konfigurasi bangunan							

Gambar I.10 Teknik penyajian data bentuk dan massa bangunan eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

PETA KUNCI - (Segmen)		
No. Spot	Sirkulasi & Parkir	
	Penempatan parkir	Keterangan
(Foto sisi utara)	<i>on-street</i>	<i>off-street</i>
(Foto sisi selatan)	Pola parkir (membentuk sudut)	
	30°	45° 60° 90° lainnya

Gambar I.11 Teknik penyajian data sirkulasi dan parkir eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

PETA KUNCI - (Segmen)				
No. Spot	Ruang Terbuka			
		<i>hardscape</i>	<i>softscape</i>	<i>street furniture</i>
(Foto sisi utara)	RTH			
(Foto sisi selatan)	RTNH			

Gambar I.12 Teknik penyajian data ruang terbuka eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

PETA KUNCI - (Segmen)		
No. Spot	Jalur Pedestrian	
<div style="border: 1px solid orange; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> (Foto sisi utara) </div>	Keamanan	
	Menyenangkan	
<div style="border: 1px solid orange; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> (Foto sisi selatan) </div>	Kenyamanan	
	Menarik	

Gambar I.13 Teknik penyajian data jalur pedestrian eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

PETA KUNCI - (Segmen)		
No. Spot	Aktivitas Pendukung	
<div style="border: 1px solid orange; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> (Foto sisi utara) </div>	Fungsi Bangunan	Kegiatan-kegiatan
<div style="border: 1px solid orange; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> (Foto sisi selatan) </div>		

Gambar I.14 Teknik penyajian data aktivitas pendukung eksisting

Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

PETA KUNCI - (Segmen)			
No. Spot	Penanda		
(Foto sisi utara)	Rambu lalu lintas	Media Iklan	Penanda Lainya
(Foto sisi selatan)			

Gambar I.15 Teknik penyajian data penanda eksisting

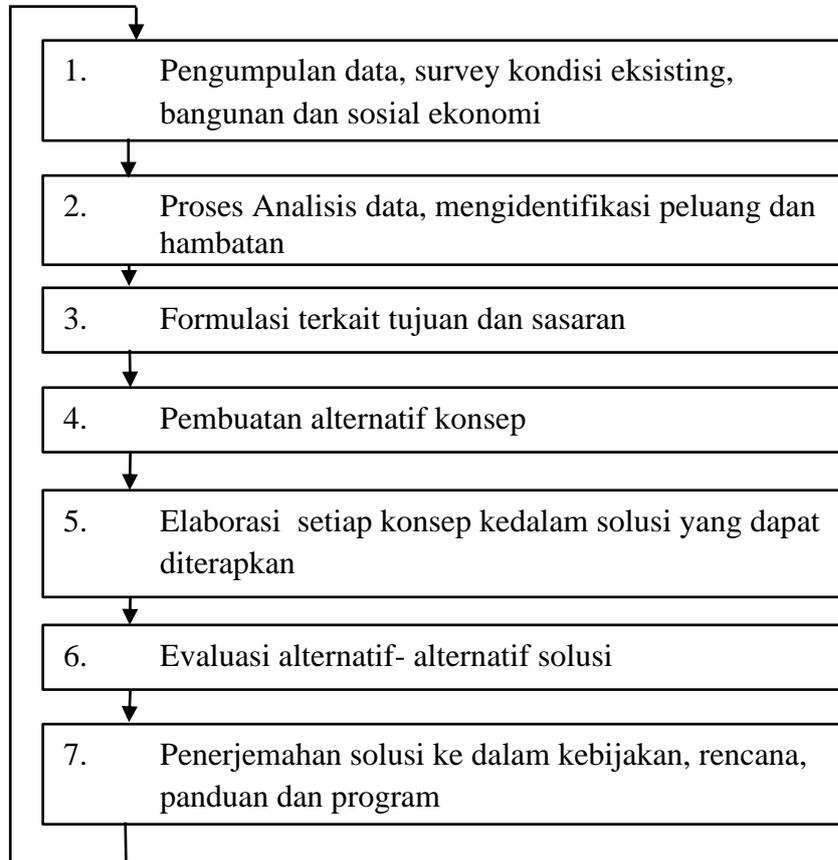
Sumber: adopsi dari (Faqihuddin, 2016), diolah 2020

1.8.5 Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang sudah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data akan diolah dan dianalisis untuk menjawab sasaran-sasaran guna mencapai tujuan. Sasaran tersebut meliputi: Mengidentifikasi karakteristik fisik dan non fisik eksisting kawasan koridor Jalan Sultan Agung berdasarkan elemen-elemen rancang kota; mengevaluasi elemen-elemen perancangan kota kawasan koridor Jalan Sultan Agung; dan merumuskan konsep penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung Berdasarkan Elemen Perancangan Kota..

Teknik analisis data merupakan sebuah *tool* (alat) yang digunakan dalam mengumpulkan, mengolah, dan mensintesis data. Khususnya dalam bidang perancangan dan perencanaan kota, terdapat teknik analisis data yang lebih spesifik seperti misalnya *spatial behavior*, *walk-through analysis*, *mapping*, *community meeting* dan lain-lain. Teknik analisis tersebut sangat umum digunakan oleh planner dan arsitek dalam proses merancang kota.

Metode yang digunakan dalam proses penataan koridor Jalan Sultan Agung ini adalah synoptik. Metode synoptik pada umumnya digambarkan sebagai metode “rasional” atau “comprehensif” (Shirvani, 1985). Metode synoptik dibagi menjadi 7 (tujuh) tahap seperti pada diagram berikut:



Gambar I.16 Tahap perencanaan metode synoptik

Sumber: diolah dari Shirvani (1985:111)

Tahap-tahap perencanaan dan perancangan dalam penelitian ini terbatas pada tahap satu sampai dengan enam (1-6). Pelaksanaan tahap tujuh sudah mengarah kepada pembuatan kebijakan, rencana, panduan dan program dalam bentuk naskah akademis maupun politis, sehingga peneliti membatasi hanya pada tahap ke-5 yaitu menghasilkan alternatif konsep penataan.

1) Mengidentifikasi karakteristik fisik kawasan koridor Jalan Sultan Agung berdasarkan elemen-elemen perancangan kota – *Walk Through Analysis*

Tujuan sasaran pertama ini adalah mengidentifikasi karakteristik fisik lingkungan berdasarkan elemen perancangan kota dan untuk mengetahui potensi serta masalah di kawasan koridor Jalan Sultan Agung. Karakteristik fisik kawasan

koridor Jalan Sultan Agung diidentifikasi berdasarkan elemen rancang kota yaitu: Penggunaan lahan, bentukan dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pedestrian, dan ruang publik dan aktivitas pendukung serta penanda/tata informasi. Setelah melakukan analisis akan diperoleh luaran berupa karakteristik eksisting elemen perancangan kota pada koridor studi. Adapun teknik analisis yang dipakai pada sasaran pertama ini ialah *walk-through analysis*.

Walk-through Analysis merupakan teknik analisis data dengan melakukan penilaian isu rancangan dan kualitas lingkungan perkotaan yang prosesnya dilakukan dengan menelusuri, mengobservasi, dan merekam, serta merasakan kesan selama berada di jalur atau sepanjang jalan wilayah studi (*Urban Design Toolkit*, 2006 dalam Faqihuddin, 2016). Teknik ini adalah hasil penyederhanaan dan pengerucutan dari konsep citra kota yang diperkenalkan oleh Kevin Lynch, yaitu jalur (*paths*), tepian (*edges*), kawasan (*districts*), simpul (*nodes*), dan penanda (*landmarks*). Akan tetapi teknik ini memfokuskan pada elemen jalur (*path*) dan simpul (*nodes*) saja. Oleh karena lokus studi ini merupakan jalan maka lebih ditekankan pada elemen jalur (*path*). Secara lebih teknis teknik ini dilakukan dengan menelusuri koridor kawasan studi dan mengambil foto atau dokumentasi terkait kondisi eksisting baik pada sisi kiri maupun sisi kanan koridor.

2) Mengidentifikasi Karakteristik Nonfisik Kawasan Koridor Jalan Sultan Agung – *Community Meeting*

Tujuan pada sasaran kedua ini adalah mengidentifikasi aktivitas ekonomi, sosial dan budaya dan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap penataan di kawasan koridor Jalan Sultan Agung. Preferensi masyarakat dan aspek sosial budaya merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu proses pembangunan, karena pada dasarnya tujuan pembangunan itu sendiri adalah untuk menunjang kehidupan sosial. Oleh sebab itu pada studi ini peneliti memasukan unsur sosial khususnya mengenai preferensi masyarakat. Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam sasaran ini adalah *community meeting*.

Community meeting merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap suatu rencana. Teknik ini juga bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan penataan. Teknisnya, *community meeting* dilakukan dengan mewawancarai masyarakat sekitar untuk mengetahui pendapat serta masukan-masukan mereka terkait suatu rencana, penataan ataupun desain (*Urban Design Toolkit*, 2006 dalam Faqihuddin,

2016). Proses pengumpulan pendapat-pendapat dan masukan-masukan masyarakat tersebut dilakukan pada saat sebelum desain dibuat ataupun setelah pasca desain. Tindakan ini dilakukan agar rencana yang dibuat dapat sesuai dengan sasaran dan kebutuhan karena memperoleh timbal balik dari masyarakat. Adapun data/informasi yang akan dianalisis adalah data masukan/pendapat dari pelaku usaha baik formal maupun informal (PKL), pejalan kaki, pengendara sepeda motor dan masyarakat yang berdomisili di sekitar koridor.

3) Mengevaluasi elemen-elemen perancangan kota kawasan koridor Jalan Sultan Agung - *Character Appraisal Analysis*

Setelah diperoleh karakteristik elemen perancangan kota yang merupakan luaran dari sasaran pertama, maka proses analisis selanjutnya ialah mengevaluasi karakteristik koridor Sultan Agung dengan kriteria normatif perancangan kota, untuk selanjutnya diperoleh kriteria penataan yang sesuai dengan persoalan dan potensi yang terdapat pada wilayah studi. Pada sasaran ketiga, teknik analisis data yang digunakan adalah *Character Appraisal*.

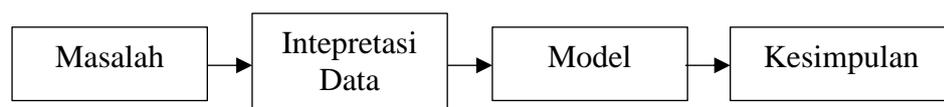
Character Appraisal adalah teknik analisis yang bertujuan untuk merumuskan suatu perencanaan, strategi yang akan diterapkan, dan arahan-arahan suatu rancangan (*Urban Design Toolkit*, 2009 dalam Faqihuddin, 2016). Dalam studi ini, *character appraisal* merupakan alat yang difungsikan untuk menilai, meaksirkan, dan membandingkan hasil analisis-analisis sebelumnya. Luaran analisis ini yaitu hasil evaluasi berupa kriteria dan kebutuhan penataan berdasarkan kondisi eksisting yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan atau arahan utama dalam menata koridor Jalan Sultan Agung, Bandar Lampung. Dengan pendekatan analisis ini kriteria dan kebutuhan penataan yang didapatkan akan lebih sesuai dnegan lokus studi dan sebagai hasilnya model rancangan diharapkan lebih sesuai dan tepat sasaran. Berkenaan dengan teknik ini Faqihuddin (2016) mengemukakan bahwa agar dapat dipahami lebih jelas dan mudah dimengerti maka dapat juga disajikan dalam bentuk tabel.

4) Merumuskan Konsep Penataan Kawasan Koridor Jalan Sultan Agung Berdasarkan Elemen Perancangan Kota – Analisis Eksploratif

Tujuan dari sasaran ini adalah untuk menjawab tujuan penelitian yaitu merumuskan konsep penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung ditinjau berdasarkan elemen rancang kota. Data yang digunakan dalam merumuskan konsep

penataan adalah kedudukan, peran dan fungsi kawasan koridor Jalan Sultan Agung yang diperoleh dari tinjauan dokumen RTRW Kota Bandar Lampung; Karakteristik elemen perancangan kota koridor Jalan Sultan Agung yang diperoleh dari sasaran satu; preferensi masyarakat terhadap pembangunan koridor Jalan Sultan Agung yang diperoleh dari sasaran dua; dan kriteria penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung yang diperoleh dari sasaran ketiga. Pada sasaran ini metode analisis yang digunakan adalah analisis eksploratif.

Analisis eksploratif merupakan teknik eksplorasi data dengan menggunakan teknik grafis. Analisis eksploratif banyak digunakan dalam berbagai bidang, dalam bidang perencanaan salah satunya adalah untuk membangun suatu model. Menurut Mudijiyanto (2018) analisis eksploratif digunakan untuk merumuskan atau mencari isu dan/atau permasalahan dari suatu fenomena. Eksploratif adalah teknik dimana peneliti menggali secara luas tentang suatu topik. Metode eksploratif sendiri lebih bersifat luas, kreatif, dan terbuka, dimana dalam studi ini semua sumber data/informasi adalah penting (Mudijiyanto, 2018). Dalam penelitian ini metode eksploratif dilakukan untuk merumuskan konsep penataan secara kreatif yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip elemen rancang kota dan juga untuk menggambarkan karakteristik dan potensi kawasan studi. Perumusan konsep ini dilakukan setelah diperoleh data dan informasi dari hasil analisis-analisis pada sasaran sebelumnya. Adapun proses metode analisa eksploratif pada sasaran ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar I.17 Proses metode analisa eksploratif

Sumber: hasil olahan peneliti, 2020

1. Masalah yang dimaksud adalah isu dan persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini yang menjadi titik *start* dalam proses analisa ini;
2. Data atau informasi yang didapatkan dari sasaran pertama, kedua dan ketiga diinterpretasikan peneliti secara kreatif dan terbuka berdasarkan perspektif peneliti dan berdasarkan kriteria teori perancangan kota untuk menghasilkan rumusan konsep/model penataan koridor Jalan Sultan Agung;

3. Setelah intepretasi data kemudian merumuskan konsep/model penataan koridor Jalan Sultan Agung secara eksploratif dan kreatif dari sudut pandang peneliti.
4. Kesimpulan merupakan garis besar secara keseluruhan konsep/model penataan koridor Jalan Sultan Agung yang telah dilakukan. Setelah merumuskan konsep/model kemudian dilakukan penyimpulan dari konsep yang telah dibuat.

Tabel I.3 Matrik kebutuhan data

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data	Sumber Data
					Primer		Sekunder		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
1	Mengetahui karakteristik fisik kawasan koridor Jalan Sultan Agung	Penggunaan Lahan	Bentuk, jenis dan luasan	Bentuk dan tipe guna lahan	●			<i>Walk-through Analysis</i>	Elemen-elemen fisik di sepanjang Koridor Penelitian
		Bentuk dan massa bangunan	Bentuk fisik bangunan	GSB, KDB, KLB dan TB	●				
			Penampilan bangunan	Kepejalan, warna, material, tekstur, fasad, skala, dan gaya bangunan.	●				
			Konfigurasi bangunan	Konteks dan kontras bangunan	●				
		Sirkulasi dan parkir	Sirkulasi	Alur sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki	●				
			Ruang transit	Unit dan titik persebaran halte eksisting	●				
			Ruang parkir	lokasi, luasan, pola parkir dan tipe penggunaan parkir	●				

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data	Sumber Data
					Primer		Sekunder		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
		Ruang terbuka	Elemen keras lanskap	Keberadaan jalan, trotoar, patung, pada ruang terbuka hijau dan RTNH	●				
			Elemen lunak lanskap	Keberadaan tanaman dan air pada ruang terbuka hijau dan RTNH	●				
			Perabot Jalan	Titik lokasi dan kondisi perlengkapan jalan: lampu, kursi, tempat sampah pada ruang terbuka hijau dan RTNH	●				
		Jalur pedestrian	Dimensi Pedestrian	Panjang, lebar, dan tinggi pedestrian	●				
			Kondisi dan tampilan pedestrian	Keadaan fisik, bahan, warna dan pola paving	●				

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data	Sumber Data
					Primer		Sekunder		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
		Aktivitas pendukung	Bangunan pendukung ruang publik	Letak dan keberadaan pusat perbelanjaan alun-alun; taman rekreasi	●				
			Kegiatan informal	Keberadaan PKL; Unit dan titik persebaran PKL	●	●			
		Penanda	Rambu-rambu lalu lintas	Kondisi dan titik rambu petunjuk; rambu peringatan; rambu larangan; dan rambu perintah	●				
			Media periklanan	Jenis, kondisi, dan tata letak media iklan dan papan informasi	●				
			Landmark	Keberadaan bangunan atau tanda yang menjadi titik acuan kawasan eksisting	●	●			

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data			Teknik Analisis Data	Sumber Data
					Primer		Sekunder		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
2	Mengetahui karakteristik nonfisik kawasan koridor Jalan Sultan Agung	Aktivitas ekonomi	Kegiatan perdagangan dan jasa	Jenis dan lokasi kegiatan perdagangan dan jasa pada hari kerja dan hari libur	●	●		<i>Community Meeting Analysis</i>	
		Aktivitas budaya	Kegiatan sosial dan budaya	Keberadaan kegiatan sosial budaya yang menjadi ciri khas kawasan	●		●		
3	Mengevaluasi elemen-elemen perancangan kota kawasan koridor Jalan Sultan Agung	Kesesuaian elemen-elemen fisik dengan teori elemen rancang kota	Elemen-elemen rancang kota	Karakteristik fisik elemen-elemen rancang kota wilayah studi				<i>Character Appraisal Analysis</i>	Sasaran 1 dan 2
4	Merumuskan konsep penataan kawasan koridor Jalan Sultan Agung berdasarkan elemen perancangan kota	Ide penataan koridor	Potensi dan masalah(fisik dan non-fisik) koridor Jalan Sultan Agung	Potensi dan masalah koridor Jalan Sultan Agung				Analisis Deskriptif Eksploratif	Sasaran 1, 2 dan 3
		Konsep dan model penataan							

Sumber: Hasil olahan, 2020

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup materi dan wilayah, dan kerangka berfikir serta sistem penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan dalam penelitian ini. teori yang dipaparkan dalam bab ini adalah elemen rancang kota dan fungsi serta keterkaitan koridor dengan

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum lokasi studi yaitu bahasan mengenai letak koridor, peraturan daerah setempat, batas penataan koridor, kondisi baik fisik-non fisik koridor Jalan Sultan Agung Bandar Lampung.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis karakteristik fisik elemen-elemen perancangan kota, evaluasi dan rumusan konsep penataan. Pembahasan berisi penerjemahan analisa kedalam bentuk konseptual perencanaan dalam menata koridor Jalan Sultan Agung, yang meliputi Analisa berdasarkan tujuh elemen perancangan kota serta berisi tentang dasar perencanaan dan perancangan sebagai arahan dan kebijaksanaan dalam proses desain.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan ringkasan hasil penelitian dan menguraikan rekomendasi terkait dengan studi yang dilakukan.